

Dampak Media Gambar Seri terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Siswa SD

Vivi Evanti Hanriana^{1✉} & Herli Salim²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, vivievanti@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5146-1382](https://orcid.org/0000-0001-5146-1382)

² Universitas Pendidikan Indonesia, herlisalim@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Jan 2022

Published:

Mar 2022

Abstract

Writing is one of the Indonesian language skills that must be mastered by elementary school students. Writing is a place to be able to communicate between one person and another, writing skills cause students to think deeply, logically, systematically, and scientifically, thus affecting their learning outcomes. Students working and writing someone can express feelings and ideas. Students are expected to master four skills when learning Indonesian, namely: reading, writing, listening, and speaking. Complete the skills of essay writing does not come naturally or naturally, but still requires a repetitive, intensive process of practice and requires a time-consuming learning stage and a long process. Learning media has a very important role in the process of teaching and learning activities, in addition to efforts to achieve learning, learning media is also very useful in attracting attention and encouraging the student spirit to learn. The study aims to find out how the ether displays changes in narrative writing after using serial visual media. The method used in this research is a qualitative approach with class action research. This study uses data collection methods in the form of periodic tests. The results of this study are factors that can increase the skill of making a student's story based on good and appropriate indicators of writing skills. In 3 cycles, students' writing skills increased by a percentage of 32%, increased by 57%, then increased by 84%. Through the use of these sequences of images, it is seen that students' narrative writing skills improve. Not only that, students are also trained to write narratives because this process is done over and over again to improve student narrative results.

Keywords:

Writing Skills, Picture Series, Story Writing

How to cite:

Hanriana, V. E., & Salim, H. (2022). Dampak media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita siswa SD. *Didaktika*, 2(1), 170-180.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2021

Diterima:

Jan 2022

Diterbitkan:

Mar 2022

Abstrak

Menulis merupakan tempat untuk dapat berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain, keterampilan menulis menyebabkan siswa berpikir secara mendalam, logis, sistematis, dan ilmiah, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa bekerja dan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Siswa diharapkan menguasai empat keterampilan ketika belajar bahasa Indonesia, yaitu: kemampuan menulis, membaca, mendengarkan, dan bercakap. Untuk menguasai keterampilan menulis esai tidak datang secara alami atau natural, tetapi tetap membutuhkan proses latihan dan pengasahan skill yang berulang kali, intensif serta membutuhkan tahapan pembelajaran yang memakan waktu dan membutuhkan proses yang panjang. Media pembelajaran memiliki peran yang begitu penting didalam proses kegiatan belajar mengajar, selain sebagai upaya untuk mencapai target pembelajaran, media pembelajaran pun sangat berguna dalam menarik perhatian dan mendorong semangat siswa untuk belajar. Uji penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan keterampilan menulis naratif setelah menggunakan visual serial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tes berkala. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat berpengaruh meningkatkan keterampilan membuat cerita anak didik berdasarkan indikator keterampilan menulis yang baik dan tepat. Dalam 3 siklus keterampilan menulis siswa naik dengan presentase 32%, meningkat 57 %, kemudian meningkat 84%. Melalui penggunaan gambar seri ini, terlihat bahwa keterampilan menulis naratif siswa meningkat. Tidak hanya itu, siswa juga dilatih menulis naratif karena proses ini dilakukan berulang-ulang untuk meningkatkan hasil naratif siswa yang maksimal.

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis, Gambar Seri, Menulis Cerita

Cara mengutip:

Hanriana, V. E., & Salim, H. (2022). Dampak media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita siswa SD. *Didaktika*, 2(1), 170-180.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan menulis narasi merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan pada siswa. Penelitian ini berawal saat peneliti menjalankan kegiatan perkuliahan yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang yaitu pada SDN Gelam 3. Banyak sekali pengalaman yang bisa diambil dan dipelajari, salah satunya yang menarik peneliti teliti lebih jauh seputar kemampuan menulis narasi pada siswa-siswi SDN Gelam 3. Keterampilan latihan menulis untuk melatih siswa berpikir sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga dapat mempengaruhi seseorang melalui tulisan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasannya. Menulis merupakan sarana bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka peneliti berharap dapat menggunakan rangkaian gambar untuk mempelajari keterampilan menulis siswa SDN Gelam 3 dari analisis media untuk membantu dan meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Pentingnya keterampilan menulis narasi juga diperkuat oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan menulis sebagai bagian dari pengembangan kepribadian yang luhur. Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, serta untuk secara aktif mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik yang memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, martabat, intelektual, dan kemampuan kepribadian yang luhur yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Peneliti berpendapat bahwa beberapa guru kurang memperhatikan konsistensi komponen pembelajaran. Beberapa guru mengabaikan unsur media pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa kurang tertarik atau mengurangi minat belajar siswa, termasuk pembelajaran di Indonesia. Siswa di sana kurang antusias dan bingung bagaimana mengasah kemampuan, merasa bingung bagaimana menguraikan kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan kalimat cerita yang menarik dan merasa bingung bagaimana melatih imajinasinya untuk dimasukkan ke dalam narasi.

Agar keaksaraan berhasil di tingkat dasar, diperlukan guru yang memiliki keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Seperti yang peneliti ketahui, rangkaian gambar memiliki peranan penting untuk mendukung proses meningkatnya keterampilan menulis karangan siswa, karena melalui rangkaian visual, siswa dapat mengetahui hubungan antara peristiwa, konsep serta karakter dalam pelajaran, dan siswa dapat mengetahui hubungan antara unsur-unsur materi atau isi mata pelajaran yang diajarkan. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerita mengacu pada penggunaan konteks situasional atau lingkungan yang relevan dalam menulis cerita. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis cerita mereka dengan lebih baik karena mereka terlibat dalam konteks yang nyata atau kontekstual (Wahyuni et al., 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa rangkaian serial untuk upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas III. Nurmaidah (2016) menyatakan bahwa materi pelajaran adalah alat, metode, dan Teknik yang digunakan dalam pendidikan sekolah dan dalam proses pendidikan untuk membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat menyampaikan informasi, dapat merangsang pikiran dan kemauan murid serta mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Peneliti mengetahui bahwa rangkaian gambar berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya, dikarenakan dengan memakai rangkaian gambar, siswa dapat melihat hubungan antara kata, konsep, peristiwa, serta karakter subjek, dan siswa dapat melihat hubungan antar kata, antar unsur topik atau isi pelajaran yang diajarkan.

Pendekatan Genre-Based Approach (GBA) untuk pembelajaran menulis cerita berfokus pada pengajaran dan pembelajaran berbagai genre atau jenis cerita. Teori ini menekankan pentingnya memahami struktur dan ciri khas dari berbagai genre cerita, sehingga siswa dapat menulis cerita dengan baik sesuai dengan genre yang ditentukan (Mustafa & Efendi, 2016). Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran berbasis rangkaian gambar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru dapat lebih fleksibel dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar beragam siswa. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan minatnya.

Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture adalah salah satu pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menghasilkan tulisan cerita. Dalam konteks ini, teori ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa dengan memanfaatkan kerja sama antar siswa (Komara et al., 2020). Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran berbasis rangkaian gambar, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar secara menyeluruh. Siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih mampu mengembangkan keterampilan menulis narasi yang baik dan berpikiran kritis. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kemudian, penggunaan media pembelajaran berbasis rangkaian gambar tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, tetapi juga secara lebih luas berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Melalui pendekatan yang dinamis, kreatif, dan efektif ini, diharapkan terjadi transformasi dalam cara siswa belajar dan memahami materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis gambar juga menciptakan peluang untuk pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif bagi siswa. Dengan stimulasi visual yang diberikan oleh rangkaian gambar, siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuka pintu bagi pencapaian potensi siswa secara optimal dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis rangkaian gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan keterampilan menulis narasi. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan memperhatikan konsistensi komponen pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membantu mereka mengasah kemampuan menulis narasi secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis narasi siswa di tingkat dasar. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis narasi. Salah satu solusi yang diusulkan oleh peneliti adalah penggunaan rangkaian gambar sebagai media pembelajaran alternatif. Rangkaian gambar dipilih karena memiliki peran yang penting dalam membantu siswa memahami hubungan antara konsep, peristiwa, karakter, dan unsur-unsur materi pelajaran yang diajarkan.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya memahami gejala dan fenomena yang hasilnya dijelaskan secara tertulis dalam bentuk penjelasan. Menurut Arikunto, (2017) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada, yaitu status gejala menurut statusnya pada saat penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk mengupas fenomena pada suatu subjek yang ingin ditelaah lebih mendalam. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Trianto (dalam Sumiskun & Tjipto, 2013), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri dengan melakukan refleksi terhadap kinerjanya. Sementara menurut Susilo et al. (2022) PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Menurut Ahmad (2016) PTK merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pengajaran mereka melalui refleksi, tindakan, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam penelitian ini, guru menggunakan pendekatan PTK untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas V. Guru melakukan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dalam menulis cerita dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memperbaikinya. Setelah itu, guru melakukan evaluasi untuk melihat apakah strategi tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Proses ini berlangsung secara berulang hingga keterampilan menulis cerita siswa mencapai tingkat yang diinginkan. Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan yang dilakukan oleh guru serta untuk memperkuat dan memperkaya pengkajian. Studi tindakan di ruang kelas bisa didefinisikan sebagai suatu bentuk percobaan semi bertahap yang bertujuan untuk mengambil tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode kegiatan belajar mengajar di kelas secara lebih profesional. Di bawah ini contoh tahapan fase di tiap siklusnya. Di setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, dimana murid akan dilatih terus menerus membuat karangan narasi menggunakan gambar serial. Berikut aktifitas utama siswa membuat karangan narasi dan gambar seri yang digunakan.



Gambar 1. Siswa Membuat Karangan Narasi



Gambar 2. Gambar Rangkaian Serial

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan sebagai strategi pemecahan masalah dengan tindakan nyata dan refleksi. Fokus penelitian adalah keterampilan menulis esai naratif menggunakan gambar serial pada murid kelas III SD yang berjumlah 23 orang, melibatkan peneliti independen dan guru SD. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes esai dan observasional. Tes esai dipilih karena memungkinkan siswa mengembangkan imajinasi dan kreativitas tanpa menebak jawaban, cocok untuk mengevaluasi keterampilan menulis naratif yang kompleks. Observasi dilakukan untuk menilai penggunaan alat peraga serial dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa serta guru. Tujuan observasi adalah melihat peningkatan dalam kegiatan belajar, pemahaman materi, dan penyampaian materi dengan menggunakan media selama proses pembelajaran. Berikut contoh tes evaluasi yang digunakan.



Gambar 3. Lembar Evaluasi Rangkaian Serial

Indeks proses pembelajaran yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa dalam mempelajari materi mencapai 75% (memenuhi syarat). Sedangkan untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan berdasarkan data skor yang diperoleh dari observasi, untuk menghitung observasi terhadap kinerja guru dan siswa, peneliti menggunakan rumus persentase:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjadwalkan penelitian dan terjun langsung ke sekolah pada tanggal 2 sampai 5 Februari 2021 untuk memahami kondisi dan keadaan sekolah dan mendiskusikan pembelajaran siswa dengan guru kelas III. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas III SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya. Data hasil karangan narasi yang dikumpulkan dari jumlah data siswa kelas tiga yang terdiri dari 23 siswa, menunjukkan bahwa jumlah siswa berprestasi mencapai 3 siswa dengan persentase 13%, jumlah murid yang mendapat skor baik adalah sebanyak 7 siswa dengan persentase 30%, siswa yang mendapat skor kurang sebanyak 13 siswa dengan persentase 56%. Data dari praktik pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi pada murid kelas 3 SDN Gelam 3 dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada murid kelas III SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya perlu pembelajaran menulis karangan narasi, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai dengan 9 April 2021 dengan menggunakan media gambar serial, dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Penjelasan Hasil Siklus 1

Penelitian siklus satu dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang dilaksanakan mulai tanggal 15 sampai 18 Februari 2021. Dalam setiap pertemuan, setiap siklus meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada fase ini pengajar atau guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan ucapan selamat pagi beserta salam dan mengerahkan pemimpin kelas untuk memimpin pembacaan doa sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing siswa. Guru memberikan kontrol psikologis dan fisik kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru berkomunikasi di hadapan siswa-siswi. Guru memberi dorongan semangat kepada siswa untuk bisa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Guru membagikan kumpulan gambar dan kartu komposisi kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk mengorganisasikan bilangan-bilangan tersebut dalam urutan gambar. Dalam kegiatan aktivitas ini, guru melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi murid yang aktif ikut andil dan kurang bersemangat (pasif) dalam kegiatan membuat karangan narasi.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan menutup materi yang telah dipelajari siswa dengan guru melakukan pengulangan materi yang dipelajari bersama. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4. Kegiatan Penutup

Pada siklus pertama, hasil observasi kegiatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran melalui alat peraga gambar serial mencapai 69%, namun perlu perbaikan pada keterampilan mengkondisikan kelas, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, merencanakan

kegiatan pembelajaran, memberi kesempatan untuk bertanya, dan mendorong siswa meresume materi. Observasi kegiatan aktivitas siswa menunjukkan nilai 68%, termasuk dalam kategori kurang. Aspek yang perlu diperbaiki melibatkan respon siswa terhadap pertanyaan guru, pertanyaan mengenai teks gambar serial, kecermatan dalam mengerjakan lembar kerja siswa, resumen materi, resumen materi yang dipelajari, menyimak pesan moral, dan tujuan kegiatan pembelajaran.

Hasil tes bakat membuat cerita siswa menunjukkan perolehan 0% pada nilai yang sangat baik, 0% pada nilai baik, dan 82,60% siswa memperoleh nilai yang cukup. Tahap refleksi pembelajaran siklus pertama dari guru membuktikan bahwa perlunya meningkatkan kondisi kelas, penggunaan alat peraga yang menarik, komunikasi rencana pembelajaran, dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Siswa perlu diberi dorongan motivasi untuk memahami pembelajaran. Refleksi siklus pertama dari siswa menunjukkan perbaikan pada respon terhadap pertanyaan guru, pertanyaan terkait gambar serial, dan kemampuan menyimpulkan pembelajaran. Guru diharapkan memberikan pertanyaan yang memancing kegiatan diskusi, memberikan motivasi, dan mengkondisikan ruangan sebelum akhir pembelajaran.

Penjelasan Hasil Siklus 2

Pada siklus dua pembelajaran, dilakukan tiga pertemuan pada tanggal 1, 2, dan 4 Maret 2021. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan sebagian besar pembelajaran berkategori sangat baik dengan presentase 80%, namun ada aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu siswa diminta untuk menelaah kembali materi dan membuat kesimpulan. Observasi kegiatan aktif siswa menggunakan media pencitraan serial mencapai 78% dengan kategori baik. Beberapa poin perlu perbaikan, seperti pemahaman soal teks naratif dari gambar berurutan dan kesulitan menarik kesimpulan dari materi.

Tes kemampuan membuat narasi pada siswa di siklus yang ke-2 menunjukkan hasil yang baik dengan perolehan 56,52%. Tahap refleksi pembelajaran guru menekankan meresume materi dan memberikan komentar untuk pertemuan berikutnya dengan bahasa yang dipahami siswa. Refleksi pembelajaran siklus dua dari siswa menunjukkan revisi pada kegiatan tanya jawab dan resumen materi. Guru diharapkan mengajukan pertanyaan yang memacu, memberikan apresiasi, dan memberi pengulasan materi agar siswa dapat merangkum pelajaran dengan baik. Motivasi juga dianggap perlu untuk mendorong siswa meresume dan mereview materi pembelajaran.

Penjelasan Hasil Siklus 3

Penelitian siklus tiga dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang dilaksanakan di tanggal 15, 16, dan 18 Maret 2021. Pengamatan data aktivitas guru menunjukkan pembelajaran melalui materi pembelajaran.gambar serial pada siklus tiga mencapai angka 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian, hasil observasi kegiatan aktif siswa menunjukkan bahwa selama pembelajaran menggunakan gambar serial pada siklus tiga mencapai persentase 85%. Menurut peringkat, tingkat 85 % termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tes kemampuan menulis karangan naratif siswa pada siklus tiga pada tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 9 siswa dengan persentase 39,13%, siswa yang mencapai kriteria baik sebanyak 14 siswa dengan presentase 60,86%, siswa yang memiliki kriteria cukup sebanyak 0% dan murid yang memiliki kurang sebanyak 0 %.

Pembahasan

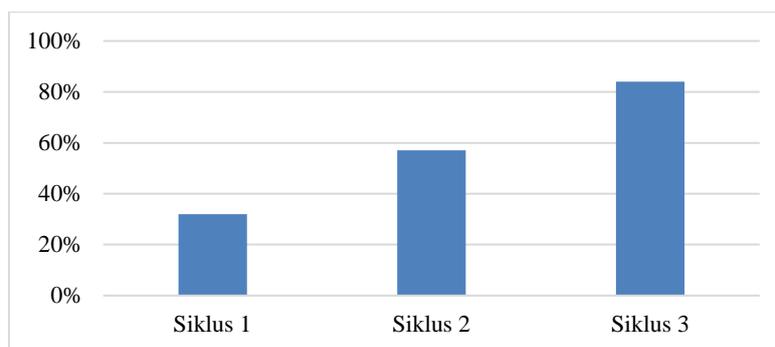
Menurut hasil yang dipaparkan berdasarkan penilaian observasi yang sudah disusun dengan memunculkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kegiatan siswa serta kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi gambar serial. Di bawah ini adalah persentase data aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1, 2, dan 3

| Siklus | Rata-Rata | |
|----------|-----------|----------|
| | Murid | Pendidik |
| Siklus 1 | 68% | 69% |
| Siklus 2 | 78% | 80% |
| Siklus 3 | 91% | 91% |

Dari tabel hasil observasi siswa pada ketiga siklus di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas mengalami peningkatan dapat diketahui nilai rata-rata setiap kelas. Observasi yang dilakukan pendidik selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam penyampaian materi dalam ruang kelas. Hasil keterampilan menulis narasi siswa menggunakan gambar serial terjadi peningkatan, Ini terlihat dari nilai rata-rata pada fase atau siklus I 32%, pada siklus II meningkat 57 %, kemudian ke fase siklus III meningkat 84% dengan indeks penuh 75%.

Peningkatan skor dari keterampilan menulis cerita menggunakan visual serial pada siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya dapat disimpulkan bahwa alangkah sangat pentingnya alat pendukung kegiatan belajar mengajar demi berhasilnya penyampaian materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.



Gambar 5. Gambar Grafik Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa sekolah dasar meningkatkan semangat, motivasi dan kemampuan pemahaman yang jauh lebih cepat. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti, alangkah baiknya untuk setiap guru yang mengajar sangat memperhatikan kreatifitasnya untuk berfikir bagaimana membuat dan menyediakan alat penyampaian materi yang digunakan supaya kegiatan belajar dan mengajar di kelas terasa lebih menarik dan meningkatkan aktifitas siswa serta membuat hasil belajar dalam setiap materi memiliki hasil yang memusakan.

Menurut Mariati (2019) langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi yaitu dengan cara siswa memperhatikan gambar seri (berurutan) kemudian siswa disuruh menceritakan gambar tersebut dalam bentuk kalimat. Kegiatan ini dapat dilakukan pada setiap gambar yang disajikan. Peneliti menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian ini berdasarkan hasil refleksi selama penelitian tiga siklus. Keterbatasan ini diharapkan dapat mencerminkan perbaikan dalam penelitian masa depan. Keterbatasan yang terjadi pada saat penelitian ini adalah diantaranya, durasi atau penggunaan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian sangat terbatas karena sekolah memiliki jadwal pembelajaran yang baru, pembelajaran tatap muka hanya dilakukan beberapa jam, dan selama masa penelitian alokasi

waktu tersedia sangat terbatas, sehingga sering melewati waktu yang sudah dijadwalkan. Adanya lelah yang lelah menulis esai (karangan) dan membuat penelitian ini hanya dilakukan selama tiga siklus, karena jika terlalu dipaksakan untuk dilanjutkan, khawatir hasil penilaian esai siswa akan menurun.

KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat penting untuk belajar menggunakan media gambar serial untuk meningkatkan keterampilan menulis di tingkatan kelas tiga SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya. sangat baik diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi dan dengan meningkatkan metode pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat. Aplikasi media gambar seri atau gambar bersambung merupakan salah satu cara untuk membantu pembelajaran menulis dan dapat membantu siswa menemukan ide untuk karangan yang sudah mereka kembangkan dengan kreatif melalui metode pembelajaran. Penerapan gambar bersambung yang digunakan dalam tiga siklus dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan kriteria penilaian yang baik. Berdasarkan isi cerita yang dibuat siswa, guru dapat menjadikan hasilnya pada aspek penilaian seperti, organisasi artikel yang berfokus pada ekspresi ide yang sesuai, kosakata yang digunakan siswa dalam artikel, pengembangan bahasa struktur kalimat, dan aturan ejaan dan penulisan tanda baca.

Penerapan media gambar serial dalam pembelajaran menulis di tingkat kelas tiga SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga merangsang kreativitas mereka dalam menghasilkan ide-ide untuk karangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih terlibat dalam menyusun cerita berdasarkan gambar-gambar yang disediakan. Selain itu, penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan memanfaatkan gambar-gambar sebagai stimulus, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dalam menulis, dengan fokus pada aspek-aspek penting seperti organisasi artikel, penggunaan kosakata yang sesuai, pengembangan struktur kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dengan demikian, penerapan media gambar serial dalam pembelajaran menulis di kelas tiga SDN Gelam 3 Kecamatan Cipocok Jaya merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa serta memperkaya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan efektif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. S. (2016). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Negeri Karangjati dengan strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 95-102.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SDN

136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146-162.
<http://dx.doi.org/10.33578/jta.v3i2.146-162>

Mariati, M. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa berbantuan media gambar seri di kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 455-461. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7072>

Mustafa, D. A. I., & Efendi, A. (2016). Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis cerita berbasis pendekatan proses bagi siswa SMP. *LingTera*, 3(1), 1-8.
<https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8469>

Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 5(1), 43-62.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>

Sumiskun, S. R., & Tjipto, W. (2013). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN Tambakrejo 2 Waru Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-5.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative* (MNC Publishing).

Wahyuni, S., Ananda, R., & Marta, R. (2019). Peningkatan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 192-203.